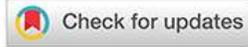


ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK MENILAI *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) PADA PT GUDANG GARAM, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020



¹Fadillah Utami, ²Mursalin, ³Emma Lilianti

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas PGRI Palembang - Indonesia

^{1*}fadillahutami6689@gmail.com (corresponding author)

²mursalin@univpgri-palembang.ac.id

³emmaliliantiok@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine working capital management as measured by Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Inventory Turnover to assess Return on Investment (ROI) at PT Gudang Garam, Tbk during the 2016–2020 period. This study uses quantitative methods. The results of Working Capital Turnover indicate that the calculation of Working Capital at PT Gudang Garam, Tbk is in "not good" condition. The results of Cash Turnover show that the calculation of cash flow at PT Gudang Garam, Tbk is in "good" condition. The results of Accounts Receivable Turnover indicate that the calculation of receivables at PT Gudang Garam, Tbk is in "good" condition. The results of Inventory Turnover indicate that the inventory at PT Gudang Garam, Tbk is in "not good" condition. The results of the Return on Investment Turnover show that the calculation of Return on Investment at PT Gudang Garam, Tbk is in "not good" condition. Based on the conclusions from the results of the research, the researchers have suggestions for further improving the effectiveness of the company's overall operations.

Keywords: Working Capital Management; Working Capital Turnover; Cash Turnover; Accounts Receivable Turnover; Inventory Turnover Cycle; Return on Investment

Diterima (Received) : 22-07-2022

Direvisi (Revised) : 10-03-2023

Disetujui (Approved) : 02-09-2023

Dipublikasi (Published) : 01-11-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini dimana suatu perusahaan dituntut untuk lebih efektivitas dan efisien dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menjalankan usahanya. Menurut Kasmir (2019), dana yang biasa digunakan suatu perusahaan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap untuk keperluan investasi jangka penjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Dengan adanya dana bisa untuk membiayai modal kerja berupa pembiayaan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya operasional lainnya.

Menurut Kasmir (2019), modal kerja merupakan suatu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang kurang akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja terdiri dari empat komponen diantaranya kas, surat berharga, persediaan, dan piutang usaha dimana komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan menurut Irham (2016), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja yaitu daa yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak tersedia dan untuk memperoleh relatif tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan (Kasmir, 2014).

Suatu perusahaan tujuan akhir yang ingin dicapai terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2014). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Investment (ROI) merupakan tiga rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Wahyudi (2016), tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya. Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan pun dapat dipertahankan. Persediaan sering kali merupakan bagian dari aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan. Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hal ini menunjukkan terdapat volume penjualan yang tinggi dalam perusahaan tersebut. Hal ini berarti laba yang didapat perusahaan semakin besar. Besarnya laba yang diperoleh akan memaksimalkan tingkat pengembalian dari aset yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengelolaan Modal Kerja yang diukur melalui Tingkat Perputaran Modal Kerja, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, dan Tingkat Perputaran Persediaan untuk menilai *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengelolaan Modal Kerja yang diukur melalui Tingkat Perputaran Modal Kerja, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, dan Tingkat Perputaran Persediaan untuk menilai *Return On Investment (ROI)* pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk periode 2016-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN

Modal Kerja

Kasmir (2019) menjelaskan modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
- b. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Menurut Jumingan (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan diantaranya :

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit dan harga beli per unit,

- 3) Syarat pembelian dan penjualan,
- 4) Tingkat perputaran persediaan,
- 5) Tingkat perputaran piutang,
- 6) Pengaruh konjungtur (*Business Cycle*),
- 7) Derajat risiko,
- 8) Pengaruh musiman,
- 9) *Credit rating*.

Jumingan (2014) mengatakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan. Modal kerja dalam suatu perusahaan yang dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Rasio Keuangan

Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran piutang (Receivable Turn Over)

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Salah satu resiko untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Return On Investment

Irham (2015) menjelaskan *Return on Investment* atau pengembalian investasi adalah rasio sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Hubungan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dengan *Return on Investment* (ROI) dijelaskan oleh Wahyudi (2016:38) pada *sub-section* berikut.

Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan ROI

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi artinya bahwa modal yang besar, efektivitas juga akan tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak. Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

Hubungan Perputaran Kas dengan ROI

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Hubungan Perputaran Piutang dengan ROI

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Hubungan Perputaran Persediaan dengan ROI

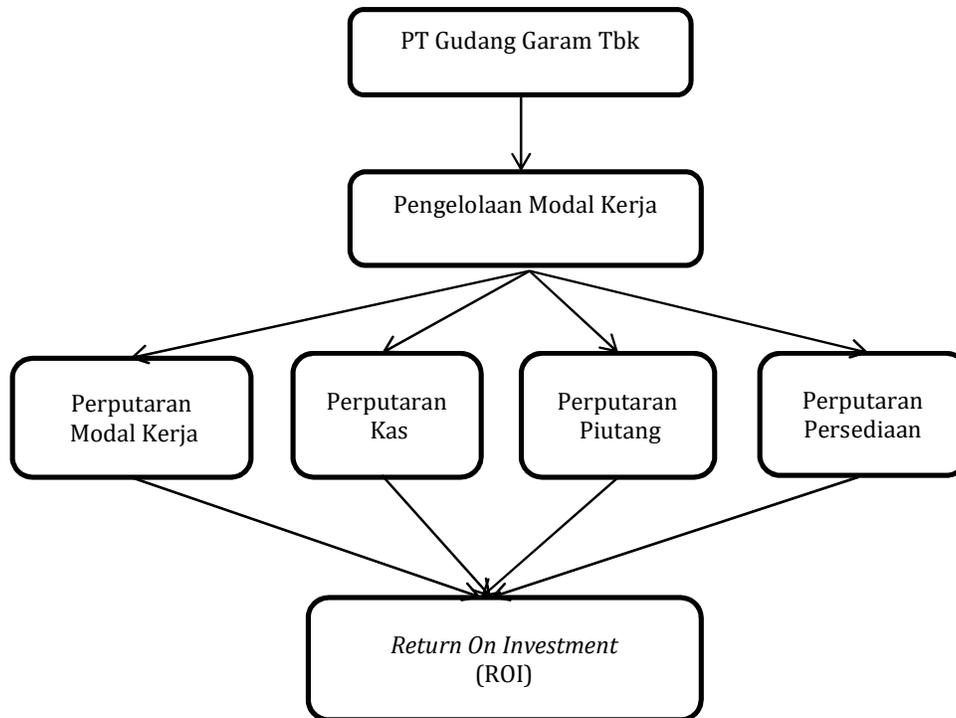
Persediaan sering kali merupakan bagian dari aktiva lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan. Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Hal ini menunjukkan terdapat volume penjualan yang tinggi dalam perusahaan tersebut. Hal ini berarti laba yang didapat perusahaan semakin besar. Besarnya laba yang diperoleh akan memaksimalkan tingkat pengembalian dari aset yang diperoleh perusahaan.

Irham (2015) mengemukakan rumus untuk mencari *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menjelaskan tentang perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk menilai ROI diilustrasikan pada Gambar 1.



Sumber : dikonstruksi untuk penelitian ini, 2022

Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2016-2020 pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi pada PT Gudang Garam, Tbk periode 2016-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode rasio keuangan dengan langkah – langkah pengelolaan atau analisis sebagai berikut :

1. Menghitung Pengelolaan Modal Kerja
 Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kerja yang terdiri dari :

a. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

b. Perputaran Kas

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

c. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

d. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

2. Menganalisis dan membahas hasil perhitungan
3. Memberikan argumen atas hasil penelitian (Kasmir, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perputaran Modal Kerja

Berikut ini merupakan data dari perputaran modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1
Tingkat Perputaran Modal Kerja
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2016	76.274.147	41.933.173	21.638.565
2017	83.305.925	43.764.490	22.611.042
2018	95.707.663	45.284.719	22.003.567
2019	110.523.819	52.081.133	25.258.727
2020	114.477.311	49.537.929	17.009.992

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran modal kerja PT Gudang Garam, Tbk

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja tahun 2016} &= \frac{76.274.147}{20.294.608} = 3,76 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Modal Kerja tahun 2017} &= \frac{83.305.925}{21.153.448} = 3,94 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Modal Kerja tahun 2018} &= \frac{95.707.663}{23.281.152} = 4,11 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Modal Kerja tahun 2019} &= \frac{110.523.819}{26.822.406} = 4,12 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Modal Kerja tahun 2020} &= \frac{114.477.311}{32.527.937} = 3,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari pengukuran perputaran modal kerja maka kondisi posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Pengukuran Rasio Perputaran Modal Kerja
Pada Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020

Jenis Rasio / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
Perputaran Modal Kerja	3,76 kali	3,94 kali	4,11 kali	4,12 kali	3,52 kali	6 kali

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Perputaran Kas

Berikut ini merupakan data dari perputaran kas pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 3
Tingkat Perputaran Kas
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-rata kas
2016	76.274.147	1.595.120
2017	83.305.925	2.329.179
2018	95.707.663	2.034.169
2019	110.523.819	3.571.886
2020	114.477.311	4.774.272

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran kas PT Gudang Garam, Tbk

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas tahun 2016} &= \frac{76.274.147}{1.595.120} = 47,82 \% \\ \text{Perputaran Kas tahun 2017} &= \frac{83.305.925}{2.329.179} = 35,77 \% \\ \text{Perputaran Kas tahun 2018} &= \frac{95.707.663}{2.034.169} = 47,05 \% \\ \text{Perputaran Kas tahun 2019} &= \frac{110.523.819}{3.571.886} = 30,94 \% \\ \text{Perputaran Kas tahun 2020} &= \frac{114.477.311}{4.774.272} = 23,98 \% \end{aligned}$$

Dari pengukuran rasio perputaran kas maka kondisi posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Pengukuran Rasio Perputaran Kas
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020

Jenis Rasio / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
Perputaran Kas	47,82 %	35,77 %	47,05 %	30,94 %	23,98 %	10 %

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Perputaran Piutang

Berikut ini merupakan data dari perputaran piutang pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 5
Tingkat Perputaran Piutang
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Piutang
2016	76.274.147	2.089.949
2017	83.305.925	2.229.097
2018	95.707.663	1.725.933
2019	110.523.819	1.875.909
2020	114.477.311	2.556.127

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran piutang PT Gudang Garam, Tbk

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang tahun 2016} &= \frac{76.274.147}{2.089.949} = 36,50 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Piutang tahun 2017} &= \frac{83.305.925}{2.229.097} = 37,37 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Piutang tahun 2018} &= \frac{95.707.663}{1.725.933} = 55,45 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Piutang tahun 2019} &= \frac{110.523.819}{1.875.909} = 58,92 \text{ kali} \\ \text{Perputaran Piutang tahun 2020} &= \frac{114.477.311}{2.556.127} = 44,79 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari pengukuran perputaran piutang maka dilihat kondisi posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengukuran Perputaran Piutang
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020

Jenis Rasio / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
Perputaran Piutang	36,50 kali	37,37 kali	55,45 kali	58,92 kali	44,79 kali	20 kali

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Perputaran Persediaan

Berikut ini merupakan data dari perputaran modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 7
Tingkat Perputaran Persediaan
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Tahun	Penjualan	Persediaan
2016	76.274.147	37.545.222
2017	83.305.925	37.920.289
2018	95.707.663	38.560.045
2019	110.523.819	42.847.314
2020	114.477.311	39.894.523

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan perputaran persediaan PT Gudang Garam, Tbk

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan tahun 2016} &= \frac{76.274.147}{37.545.222} = 2,03 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan tahun 2017} &= \frac{83.305.925}{37.920.289} = 2,20 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan tahun 2018} &= \frac{95.707.663}{38.560.045} = 2,48 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan tahun 2019} &= \frac{110.523.819}{42.847.314} = 2,58 \text{ kali} \\ \text{Perputaran persediaan tahun 2020} &= \frac{114.477.311}{39.894.523} = 2,87 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari pengukuran perputaran persediaan mana kondisi posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengukuran Rasio Perputaran Persediaan
PT Gudang Garam, Tbk

Jenis Rasio / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
Perputaran Persediaan	2,03 Kali	2,20 Kali	2,48 Kali	2,58 Kali	2,87 Kali	20 Kali

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Perputaran Return On Investment

Berikut ini merupakan data dari perputaran return on investment pada PT Gudang Garam, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 9
Tingkat Perputaran Return On Investment
Perusahaan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2016-2020
(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Tahun	Lab	Total Aset
2016	6.672.682	62.951.634
2017	7.755.347	66.759.930
2018	7.793.068	69.097.219
2019	10.880.704	78.647.274
2020	7.647.729	78.191.409

Sumber : Laporan Keuangan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

$$\text{Perputaran Return On Investment} = \frac{\text{lab}}{\text{total aset}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Return On Investment PT Gudang Garam, Tbk

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Return On Investment tahun 2016} &= \frac{6.672.682}{62.951.634} = 10,59 \% \\ \text{Perputaran Return On Investment tahun 2017} &= \frac{7.755.347}{66.759.930} = 11,61 \% \\ \text{Perputaran Return On Investment tahun 2018} &= \frac{7.793.068}{69.097.219} = 11,27 \% \\ \text{Perputaran Return On Investment tahun 2019} &= \frac{10.880.704}{78.647.274} = 13,83\% \\ \text{Perputaran Return On Investment tahun 2020} &= \frac{7.647.729}{78.191.409} = 9,78 \% \end{aligned}$$

Dari pengukuran perputaran return on investment mana kondisi posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Pengukuran Rasio Perputaran Return On Investment
PT Gudang Garam, Tbk

Jenis Rasio / Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	Standar Industri
Perputaran Return On Investment	10,59 %	11,61 %	11,27 %	13,83 %	9,78 %	30 %

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bagaimana pengelolaan modal kerja pada PT Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016-2020 yang dirangkum pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil perhitungan pengelolaan modal kerja
PT Gudang Garam, Tbk
Periode 2016-2020

Rasio	Tahun					Standar Industri
	2016	2017	2018	2019	2020	
Perputaran Modal Kerja	3,76 Kali	3,94 Kali	4,11 Kali	4,12 Kali	3,52 Kali	6 Kali
Perputaran Kas	47,82 %	35,77 %	47,05 %	30,94 %	23,98 %	10 %
Perputaran Piutang	36,50 Kali	37,37 Kali	55,45 Kali	58,92 Kali	44,79 Kali	15 Kali
Perputaran Persediaan	2,03 Kali	2,20 Kali	2,48 Kali	2,58 Kali	2,87 Kali	20 Kali
Perputaran Return On Investment	10,59 %	11,61 %	11,27 %	13,83 %	9,78 %	30 %

Sumber : Data olahan PT Gudang Garam, Tbk, 2022

Pengelolaan Modal Kerja	Kriteria
Perputaran Modal Kerja	< 6 Kali Kurang Baik, > 6 Kali Baik
Perputaran Kas	< 10 % Kurang Baik, > 10 % Baik
Perputaran Piutang	< 15 Kali Kurang Baik, > 15 Kali Baik
Perputaran Persediaan	< 20 Kali Kurang Baik, > 20 Kali Baik
Perputaran Return On Investment	< 30 % Kurang Baik, > 30 % Baik

Sumber : Kasmir, 2019

Pembahasan

Perputaran Modal Kerja PT Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Perhitungan modal kerja pada tahun 2016 menunjukkan modal kerja sebesar 3,76 kali dapat dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,18 kali menjadi 3,94 kali, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 4,11 kali, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,001 kali menjadi 4,12 kali tetapi masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah rata-rata industri, kemudian pada tahun 2020 kembali menurun drastis sebesar 3,52 kali. Hasil perhitungan modal kerja perusahaan PT Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016-2020 dalam keadaan kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industri sebesar 6 kali, ini dapat diartikan bahwa manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Menurut Kasmir (2019:182) "jika perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) berada dibawah industri rata-rata hal ini disebabkan hasil perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adabia (2020) yaitu berdasarkan data perkembangan modal kerja yang dianalisis pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2014-2018 dikatakan belum baik. Hal ini dikarenakan karena kas perusahaan cenderung menurun, serta modal kerja perusahaan sempat mengalami penurunan paling drastis pada tahun 2015 dan 2016. Penurunan modal kerja perusahaan disebabkan oleh penurunan aset lancar perusahaan secara berturut-turut.

Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja dari tahun 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik karena perputaran modal kerja berada dibawah rata-rata standar industri, artinya perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata standar industri.

Perputaran Kas PT Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Perhitungan perputaran kas pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan kas yang diperoleh PT Gudang Garam, Tbk sebesar 47,82 %, pada tahun 2017 kemudian menurun menjadi sebesar 35,77 % dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 47,05 %. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 30,94 %, pada tahun 2020 kembali menurun drastis sebesar 6,96 % menjadi 23,98 %. Artinya kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Kasmir (2019), apabila perputaran kas tinggi berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya, sebaliknya apabila rendah kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salam (2017) yang mengatakan bahwa perputaran kas perusahaan PT Pupuk Sriwidjaya Palembang menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Kenaikan perputaran kas disetiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap perputaran modal kerja perusahaan. Kenaikan rasio perputaran kas ini disebabkan modal yang tertanam dalam kas semakin kecil sehingga efisiensi penggunaan kas-nya meningkat yang menyebabkan penjualan meningkat juga. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 10 % dalam setahun. Perputaran kas tahun 2015 berada diatas standar industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan perputaran kas cukup baik.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dari tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena rasio perputaran kas berada diatas rata-rata standar industri, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Perputaran Piutang PT Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Perhitungan perputaran piutang pada tahun 2016 sebesar 36,50 kali dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,87 menjadi 37,37 kali, pada tahun 2018 mengalami kenaikan drastis sebesar 18,08 kali menjadi 55,45 kali, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,47 kali menjadi 58,92 kali kemudian pada tahun 2020 kembali menurun drastis sebesar 44,79 kali. Hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan PT Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016-2020 dalam keadaan baik karena penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap berhasil apabila rata-rata industri adalah 15 kali.

Menurut Kasmir (2019:176), “perputaran piutang berada diatas rata-rata industri yang telah ditentukan yaitu sebanyak 15 kali. Apabila modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan ini tentunya kondisi perusahaan dalam keadaan baik, sedangkan jika rasio semakin rendah ada *over investment* maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik”.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Sirait dan Sumaizar (2021), dari hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perputaran piutang perusahaan perusahaan PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk Tahun 2019-2020 menunjukkan keadaan yang meningkat yaitu ditahun 2019 dengan perputaran piutang 0,34 dan ditahun 2020 menjadi 0,41. Akan tetapi hal ini dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar industri pada umumnya perputaran modal kerja yang masih berada di bawah standar umum rata-rata industri.

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Dari hasil perhitungan piutang dari tahun 2016-2020 dapat dikatakan baik karena perputaran piutang berada diatas rata-rata standar industri. Artinya apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik.

Perputaran Persediaan PT Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2016 -2020 berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 20 kali berarti perputaran persediaan kurang baik. Perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Menurut Kasmir (2019:180), “pada perputaran persediaan apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik, demikian pula sebaliknya jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan banyak persediaan digudang yang menumpuk”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliyanto dan Mulyanto (2017) dengan analisis perhitungan yang menggambarkan bahwa perputaran persediaan PT Petrokimia Gresik pada keadaan yang fluktuatif dan masih dibawah standar industri umum yaitu dibawah 20 kali. Dalam satu periode, pada tahun 2014 perputaran persediaan adalah 5,4 kali namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dalam satu periode. Dan tahun 2017 kembali turun lagi menjadi 3,6 kali dalam satu periode. Rata-rata perputaran persediaan PT Petrokimia Gresik selama tahun 2014-2017 yaitu 4 kali.

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Dari hasil perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik karena perputaran persediaan berada dibawah rata-rata standar industri. Artinya apabila rasio yang diperoleh rendah berarti persediaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Perputaran Return On Investment PT Gudang Garam, Tbk di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan perputaran *Return on Investment* pada tahun 2016-2020 berada dibawah standar rata-rata industri sebesar 30 % berarti rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Kasmir (2019), hasil perhitungan perputaran *Return on Investment* diatas rata-rata industri yang telah ditentukan yaitu sebanyak 30 %, apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan tingginya margin laba karena tingginya perputaran aktiva, demikian pula sebaliknya jika perputaran return on investment berarti rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salam (2017) dapat dilihat bahwa rasio *Return on Investment* perusahaan PT Pupuk Sriwidjaya Palembang pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis. Artinya terjadinya penurunan rasio *Return on Investment* ini disebabkan karena kenaikan jumlah beban pokok penjualan dan kurang tepatnya pengelolaan modal kerja serta diikuti tingkat perputaran piutang yang kurang efisien. Jadi rasio *Return on Investment* mengalami penurunan tiap tahunnya dan masih kurang baik karena di bawah standar rata-rata industri yaitu 30%.

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan, hasil perhitungan rasio *Return on Investment* dari tahun 2016-2020 dapat dikatakan kurang baik karena rasio perputaran *Return on Investment* berada dibawah standar rata-rata industri, artinya rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja pada rasio likuiditas rasio aktivitas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut berada dibawah standar industri rata-rata industri sehingga kondisi perusahaan dinilai kurang baik karena belum mampu mencapai rata-rata industri, artinya bahwa pihak manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Perhitungan perputaran kas pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut dinilai baik karena hasil perhitungan berada di atas rata-rata industri sebesar 10%. Hal ini disebabkan karena perusahaan meningkatkan perputaran kas-nya sehingga aset perusahaan makin meningkat.

Perhitungan perputaran piutang pada tahun 2016-2020 secara berturut-turut dinilai baik karena hasil perhitungan berada diatas rata-rata industri tinggi. Ini menunjukkan perusahaan berkerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik.

Dari hasil perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2016-2020 berada dibawah standar industri yaitu sebesar 20 kali, maka kondisi perusahaan dinilai kurang baik artinya rasio persediaan rendah secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Dari hasil perhitungan perputaran *Return on Investment* pada tahun 2016-2020 berada dibawah standar industri yaitu sebesar 30 %, maka kondisi perusahaan dinilai kurang baik karena rasio perputaran *Return on Investment* berada dibawah standar rata-rata industri, artinya rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran untuk perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan agar perputaran modal kerja lebih tinggi lagi melalui nilai persediaannya. Perputaran persediaan perusahaan kurang baik, oleh karena itu perusahaan lebih meningkatkan lagi penjualan dan mengurangi produksi agar tidak terjadi penumpukkan persediaan di gudang.

DAFTAR RUJUKAN

- Adabia, R. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT Semen Indonesia (PERSERO) . *Manajemen Keuangan*, 12.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, F. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, F. (2017). *Analisis Modal Kerja Untuk Menilai Profitabilitas Pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Sumaizar, & Sirait, S. (2021). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) . *Jurnal EK&BI*, 633.
- Wahyudi, A. (2016). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (Roi) (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt Gudang Garam, Tbk Periode 2010-2014)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliyanto, W., & Mulyanto. (2020). Analisis Tingkat Perputaran Elemen Modal Kerja PT Petrokimia Modal Kerja Terhadap Return On Investment Periode 2014-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4, 210.